

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya sebuah virus yang dinamakan Covid-19. Pada tahun 2020 Covid-19 menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan pandemi berkepanjangan. Penyebaran covid-19 ini telah menghambat berbagai kegiatan masyarakat dunia salah satunya dalam bidang pendidikan. Covid-19 telah berpengaruh terhadap semua tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dengan adanya covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara *online*, dimana siswa belajar di rumah diawasi orang tua dan dipandu oleh guru mata pelajaran secara daring. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif.

Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa adalah daring (Andriansyah, 2013). Putri dan Dewi (2020) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini menguntungkan dibidang pendidikan bagi guru maupun siswa.

Pada tahun ajaran 2021/2022 banyak sekolah yang memberlakukan pembelajaran secara *blended* karena berkurangnya penyebaran covid-19. Pembelajaran secara *blended* atau *blended learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital atau pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*) (Dwiyogo dalam Husamah, 2014 : 12). Karena terjadi *blended learning* maka menyebabkan perubahan pemahaman konsep dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu hal yang terpenting dalam prestasi belajar matematika siswa. Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan bekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah. Menyadari pentingnya pemahaman konsep dalam prestasi belajar matematika siswa, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya dan meningkatkan prestasi belajar.

Sudjana (Luthfi, 2015) Prestasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, bukan kegiatan motorik walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut.

Belajar matematika memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep pada teorema atau rumus. Pemahaman konsep terhadap setiap materi yang diajarkan guru penting dimiliki setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang memerlukan banyak rumus. Pemahaman terbentuk tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, langsung menerima materi dari guru, penghafalan rumus-rumus matematika dan langkah-langkah penyelesaian soal melainkan dengan memahami makna dari konsep yang dipelajari.

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan agar seseorang setelah mengikuti pelajaran memiliki hasil belajar dari pencapaian yang di inginkan. Prestasi belajar berkaitan erat dengan kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Pengertian ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Maka dapat

disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan melalui usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada periode tertentu. Dengan adanya *blended learning* interaksi antara pengajar dan siswa berkurang dan siswa dituntut untuk mencari sumber belajar lain.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI" dengan menggunakan metode kuantitatif. Penulis ingin melihat apakah ada pengaruh pada pembelajaran secara *blended* terhadap prestasi belajar matematis siswa.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *blended learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Dapat mengetahui apakah ada pengaruh *blended learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

D. Manfaat

- a. **Teoritis**

Memberikan informasi kepada pendidik tentang seberapa tinggi prestasi siswa terkait *blended learning* dengan metode pembelajaran yang dilakukan pendidik. Maka dengan itu bisa memungkinkan pendidik mengubah metode pembelajaran mereka agar siswa bisa lebih mudah paham dalam *blended learning*.

b. Praktis

1. Untuk guru : memberikan informasi terkait prestasi belajar siswa dalam *blended learning*.
2. Untuk siswa : bisa mendapat metode baru dalam *blended learning* yang mudah untuk dipahami.
3. Untuk orang tua siswa : memberikan informasi terkait prestasi belajar siswa dalam *blended learning* agar memungkinkan orang tua dapat membimbing siswa untuk lebih banyak belajar.
4. Untuk peneliti : menambah wawasan pendidik mengenai pembelajaran yang memungkinkan siswa agar dapat paham terhadap konsep yang diberikan.

E. Batasan Istilah

1. Prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik terhadap usahanya dalam belajar matematika yang dinyatakan dalam simbol atau angka

2. *Blended learning* : *Blended Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. Metode ini akan diteliti di SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang.